

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Persaingan bisnis saat ini, baik di sektor manufaktur maupun jasa semakin tajam. Setiap perusahaan berusaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menyesuaikan diri terhadap perubahan kondisi ekonomi. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan dengan berbagai jenis usaha saling bersaing guna memenuhi pangsa pasar yang menuntut kualitas pelayanan semakin baik, pendistribusian yang semakin cepat, dan melakukan berbagai cara untuk mengembangkan perusahaannya. Pengembangan perusahaan dapat dilakukan perusahaan dengan melakukan inovasi pada produknya untuk meningkatkan daya saing produk yang dihasilkan, melakukan perluasan usaha atau ekspansi pasar, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan sebagainya. Kegiatan tersebut berkaitan dengan usaha perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Dari semua cara yang dilakukan, tentunya tidaklah sedikit dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mengembangkan serta dalam menjalankan kegiatan-kegiatan usaha perusahaan.

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba atau keuntungan yang sebesar-besarnya dan menjaga kesinambungan perusahaan pada masa yang akan datang. Setiap perusahaan tentu ingin memiliki manajemen yang baik agar tujuan perusahaan bisa tercapai, maka diperlukan manajemen yang bisa meningkatkan efektivitas yang tinggi. Tingkat efektivitas suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Salah satunya laba yang dihasilkan dari penjualan, pendapatan jasa dan pendapatan investasi sehingga dapat mengetahui seberapa besar profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan mengetahui profitabilitas yang dimiliki, perusahaan dapat meninjau suatu perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Profitabilitas merupakan indikator atas kinerja dan kemampuan badan usaha dalam memanfaatkan seluruh kekayaan yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa badan usaha mampu bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya (Gunde,

Murni, & Rogi 2017). Dengan profitabilitas yang stabil perusahaan akan dapat menjaga kelangsungan usahanya, sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan profitabilitas yang memuaskan maka perusahaan tidak akan mampu menjaga kelangsungan usahanya karena para investor yang ingin menanamkan modal di suatu perusahaan akan melihat laporan keuangan yang memfokuskan pada analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Oleh karena itu, perusahaan dituntut harus selalu menjaga kondisi profitabilitas agar dapat stabil sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Saragih, Siregar, Efendi, & Inrawan, 2016). Dalam era persaingan pasar bebas saat ini, kelangsungan hidup suatu perusahaan tergantung dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba. Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan keuangan, khususnya investor, dan kreditor. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapatkan perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*) (Silitonga, Siregar, Tarigan, & Inrawan, 2017).

**Tabel 1.1 Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman**

Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
ADES	12,62	6,15	5,03	7,29	4,55
CEKA	6,08	3,19	7,17	17,51	7,71
ICBP	10,51	10,16	11,01	12,56	11,21
INDF	4,38	5,12	3,52	5,91	5,85

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.

Pada tabel 1.1 Tingkat Profitabilitas pada perusahaan PT Akasha Wira International Tbk dari periode 2013-2015 mengalami penurunan, rasio pada tahun 2013 sebesar 12,62 di tahun 2014 mengalami penurunan menjadi sebesar 6,15 dan pada tahun 2015 juga mengalami penurunan menjadi sebesar 5,03. Pada perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dari periode 2015-2017 mengalami fluktuasi (naik-turun). Rasio profitabilitas pada tahun 2015 sebesar 7,17 mengalami kenaikan di tahun 2016 menjadi sebesar 17,51 namun mengalami penurunan di tahun 2017 menjadi 5,73. Pada perusahaan PT Indofood CBP

Sukses Makmur Tbk dari periode 2015-2017 juga mengalami fluktuasi. Rasio profitabilitas pada tahun 2015 sebesar 11,01 mengalami peningkatan di tahun 2016 menjadi sebesar 12,56 dan di tahun 2017 menjadi 11,21. Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari periode 2015-2017 juga mengalami fluktuasi. Dimana rasio profitabilitas pada tahun 2015 sebesar 3,52 di tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi sebesar 5,91 dan di tahun 2017 menjadi 5,85. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas bisa saja dipengaruhi oleh tingkat likuiditas dan *leverage*, seperti hasil penelitian (Enggarwati & Yahya, 2016) yang sudah diteliti peneliti terdahulu. Hasil penelitian Enggarwati & Yahya (2016) menyatakan adanya fluktuasi pada likuiditas dan *leverage*. Pada penelitian ini akan meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu likuiditas dan *leverage*.

Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Indikator yang digunakan adalah rasio lancar atau *current ratio* merupakan ukuran perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban jangka pendek (Saragih et al., 2016). Fungsi likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas perusahaan). Atau dengan kata lain, rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2016 : 110).

**Tabel 1.2 Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman**

Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
ADES	180,96	153,54	138,60	163,51	120,16
CEKA	163,22	146,56	153,47	218,93	222,44
ICBP	241,06	218,32	232,60	240,68	242,83
INDF	166,73	180,74	170,53	150,81	150,27

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.

Pada tabel 1.2 tingkat likuiditas pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan di periode 2015-2017. Rasio likuiditas pada tahun 2015 sebesar 232,60 mengalami kenaikan di tahun 2016 menjadi 240,68 dan di tahun 2017 menjadi sebesar 242,83. Pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada periode 2015-2017 mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Rasio likuiditas pada tahun 2015 sebesar 170,53 mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi 150,81 dan semakin menurun di tahun 2017 sebesar 150,27. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas bisa saja mempengaruhi profitabilitas perusahaan karena tingkat likuiditas perusahaan yang meningkat atau menurun menunjukkan kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutang jangka pendek pada setiap tahunnya.

Pada penelitian Enggarwati & Yahya (2016) likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi bisa menimbulkan adanya kelebihan aktiva lancar sehingga akan berdampak buruk terhadap profitabilitas perusahaan.

**Tabel 1.3 *Leverage* Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman**

Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017
ADES	0,40	0,41	0,50	0,50	0,50
CEKA	0,51	0,58	0,57	0,38	0,35
ICBP	0,38	0,40	0,38	0,36	0,36
INDF	0,51	0,52	0,53	0,47	0,47

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman.

Pada tabel 1.3 Tingkat *leverage* pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari periode 2014-2016 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Rasio *leverage* pada tahun 2014 sebesar 0,52 mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi sebesar 0,53 dan mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi 0,47. Pada perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami penurunan pada

setiap tahunnya di periode 2015-2017. Rasio *leverage* pada tahun 2015 sebesar 0,57 mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi sebesar 0,38 dan semakin menurun di tahun 2017 sebesar 0,35. Hal ini menunjukkan *leverage* bisa saja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi atau rendah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka panjang pada setiap tahunnya dari jumlah aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan hutang.

Menurut (Kasmir, 2016) menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Menurut (Kasmir, 2016) menyatakan bahwa apabila perusahaan ternyata perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya resiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapatkan laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih tentu mempunyai resiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi.

*Leverage* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua utang yang digunakan dalam membiayai perusahaan. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang sering digunakan untuk menilai utang dengan Aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Damanik, Siregar, Tarigan, & Susanti, 2017) *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas karena perusahaan tidak mampu mengoptimalkan laba tahun berjalan nya dengan total utang yang di tanggung. Sehingga perusahaan menanggung beban yang berat dalam hal membayar beban bunga yang berasal dari utang perusahaan. Sebaiknya perusahaan mengurangi tingkat utang dan melakukan pengendalian atas aset yang di miliki. Apabila pengendalian aset berjalan dengan baik, maka perusahaan

dapat menggunakan dana sendiri yang bersumber dari operasional perusahaan. Dengan berkurangnya total liabilitas maka akan mengurangi nilai *leverage* perusahaan, selain itu beban bunga yang ditanggung perusahaan semakin kecil. Beban bunga yang kecil akan meningkatkan laba tahun berjalan perusahaan, diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunde et al., 2017). Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap (Putra & Badjra, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* sangat mempengaruhi profitabilitas dikarenakan semakin besar atau tinggi *leverage* maka semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimilikinya, Sehingga mengalami penurunan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Sebaliknya semakin kecil *leverage*, menunjukkan bahwa semakin kecil biaya yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimilikinya, Sehingga menimbulkan kenaikan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia, pada tahun 2013 jumlah penduduk kelas menengah dengan pendapatan perkapita mencapai Rp. 36,5 juta yang memiliki daya beli yang cukup. Melihat potensi pasar Indonesia yang sangat besar ini, semakin banyak perusahaan dari berbagai industri berlomba untuk memenuhi beragam kebutuhan masyarakat Indonesia terutama di sektor industri barang konsumsi. Hasil sektor industri barang konsumsi cenderung digemari oleh masyarakat karena produknya sangat dibutuhkan dan dikonsumsi masyarakat sebagai konsumennya. Selain itu, perusahaan sektor industri barang konsumsi tahan terhadap krisis ekonomi dibandingkan sektor lain karena sektor tersebut memproduksi barang yang menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat Indonesia terutama industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian nasional. Produk Domestik Bruto (PDB) sektor makanan dan minuman pada 2016 mencapai 6,2%. Industri makanan dan minuman akan menggelontorkan investasi Rp63 triliun naik 11% dari tahun 2018. Pada tahun 2018, kontribusi mencapai 72,25%. Selama ini

memang industri ini menjadi penyumbang terbesar. Kemenperin memproyeksikan industri makanan dan minuman dapat tumbuh di atas 9% pada tahun 2019 karena mendapatkan tambahan investasi. Selain itu sektor makanan dan minuman selalu tumbuh diatas pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah ditulis, identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Persaingan bisnis yang semakin ketat.
2. Kondisi perubahan ekonomi.
3. Kegiatan dalam memaksimalkan keuntungan.
4. Likuiditas mengalami fluktuasi dalam hutang jangka pendeknya.
5. *Leverage* mengalami fluktuasi sehingga tidak efektif dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki.
6. Profitabilitas mengalami fluktuasi yang tidak menentu selama periode 2013-2017.

### **1.3. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam kategori sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel dependen yang diukur dengan *return on asset* (ROA).
3. Penelitian ini menggunakan variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) sebagai variabel independen.

4. Penelitian ini menggunakan variabel *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR) sebagai variabel independen.
5. Periode tahun yang diteliti adalah tahun 2013 sampai dengan 2017.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana *leverage* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana likuiditas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.5.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan *leverage* secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



### **1.5.2. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas.
  - b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menambah literatur terutama bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas.
  - c. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik tentang pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap profitabilitas.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisis likuiditas dan leverage dalam menciptakan suatu profitabilitas yang menguntungkan perusahaan.
  - b. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

